

**OPTIMALISASI PERAN SEDEKAH DAN BANTUAN SOSIAL DALAM
 MERINGANKAN BEBAN EKONOMI MASYARAKAT PADA
 KEGIATAN KKN DI DESA CAMPAGAYA**

***OPTIMIZATION OF ALMS AND SOCIAL ASSISTANCE IN EASING
 ECONOMIC BURDENS THROUGH KKN IN CAMPAGAYA VILLAGE***

Sri Ujjiana Putri

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: sri.ujjana@stiba.ac.id

<p>Keywords :</p> <p><i>Alms, Social Assistance, Economy, Campagaya</i></p>	<p align="center">ABSTRACT</p> <p><i>This community service article describes the optimization of alms (sadaqah) and social assistance programs in easing the basic economic burdens of vulnerable residents and strengthening social empathy during the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency. The program is positioned as community service rather than impact research on long-term economic welfare. Its objectives are to distribute assistance to eligible beneficiaries, provide short-term support for basic household needs, and build community trust and sympathy toward KKN social-religious activities. The method applied was a participatory community service approach using Participatory Action Research (PAR), direct door-to-door delivery, and community-based distribution. Beneficiaries were identified through observation, coordination with village officials, and vulnerability criteria, such as low-income households, elderly residents, widows, and families whose income depends on seasonal work. Program success was assessed through beneficiary accuracy, distribution records, documentation, brief interviews, and community participation. The results indicate that the iftar and basic-food-package programs helped reduce short-term household expenditure, encouraged gratitude and positive responses among beneficiaries, and strengthened cooperation among students, village officials, donors, and residents. Nevertheless, the program remains consumptive and short-term; therefore, future activities should be developed into productive assistance, skills training, or micro-enterprise mentoring so that social assistance can contribute more sustainably to community empowerment.</i></p>
<p>Kata kunci :</p> <p>Sedekah, Bantuan Sosial, Ekonomi, Campagaya.</p>	<p align="center">ABSTRAK</p> <p>Artikel pengabdian ini mendeskripsikan optimalisasi peran sedekah dan bantuan sosial dalam meringankan beban ekonomi dasar warga rentan serta membangun kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Kegiatan ini diposisikan sebagai pengabdian kepada masyarakat, bukan penelitian dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Tujuan program adalah menyalurkan bantuan kepada penerima yang tepat sasaran, memberikan dukungan jangka pendek terhadap kebutuhan pokok rumah tangga, serta membangun kepercayaan dan simpati masyarakat terhadap kegiatan sosial-keagamaan KKN. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif dengan model Participatory Action Research (PAR), penyaluran langsung dari rumah ke rumah, dan distribusi terpusat berbasis komunitas. Calon penerima ditentukan melalui observasi, koordinasi dengan aparat desa, serta kriteria kerentanan, seperti keluarga berpenghasilan rendah, lansia, janda/dhuafa, dan keluarga yang penghasilannya bergantung pada pekerjaan musiman. Keberhasilan program diukur melalui ketepatan sasaran penerima, catatan distribusi, dokumentasi, wawancara singkat, dan tingkat partisipasi</p>

masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Tebar Iftar dan Tebar Sembako membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga secara sementara, menumbuhkan rasa syukur dan respons positif penerima manfaat, serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa, aparat desa, donatur, dan masyarakat. Namun, program ini masih bersifat konsumtif dan jangka pendek sehingga perlu dikembangkan menjadi bantuan produktif, pelatihan keterampilan, atau pendampingan usaha agar manfaat sosialnya dapat berlanjut pada pemberdayaan masyarakat.

Diterima: 22 Mei 2026; **Direvisi:** 25 Juni 2026; **Disetujui:** 26 Juni 2026; **Tersedia online:** 27 Juni 2026

How to cite: Sri Ujiana Putri, "Optimalisasi Peran Sedekah dan Bantuan Sosial dalam Meringankan Beban Ekonomi Masyarakat Pada Kegiatan KKN di Desa Campagaya", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 7, No. 1 (2026): halaman. doi: 10.36701/wahatul.v7i1.3226

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung.¹ Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi riil di lapangan, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan aplikatif.² Dalam konteks pembangunan masyarakat, pendekatan berbasis pemberdayaan menjadi sangat penting, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan teknologi.³

Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut terlihat dari sektor pertanian dan industri rumahan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Namun, keterbatasan akses modal, ketergantungan terhadap kondisi cuaca, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan ekonomi menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat belum optimal.⁴ Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi

¹ Ceni Eka Putri Wulandari, Siswanto Sugiarno, and Siswanto Siswanto, "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 221.

² Rudini Rudini, "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 47–60

³ Hariana Hariana, Mardin Herinda, and Lasalewo Trifandi, "Peranan Mahasiswa KKN Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato," *Jurnal Abdimas Terapan* 1, no. 1 (2021): 10–16.

⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan aparat Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Februari–April 2026.

juga mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan, baik melalui pendekatan sosial, ekonomi, maupun keagamaan yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas masyarakat Desa Campagaya bekerja di sektor pertanian dan industri rumahan seperti pembuatan batu merah. Ketergantungan terhadap cuaca menyebabkan pendapatan sebagian warga tidak stabil, khususnya pada keluarga yang mengandalkan pekerjaan harian dan musiman. Oleh karena itu, program sedekah dan bantuan sosial dalam KKN ini tidak diposisikan sebagai program peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka panjang, melainkan sebagai bentuk dukungan sosial-keagamaan untuk meringankan beban kebutuhan pokok warga rentan serta membangun simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian.

Dalam situasi seperti ini, program bantuan sosial yang terencana dan tepat sasaran menjadi sangat dibutuhkan sebagai bentuk intervensi jangka pendek yang mampu memberikan dampak langsung. Di sisi lain, sedekah sebagai bagian dari filantropi Islam memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara kolektif dan terorganisir, sehingga tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga berkelanjutan. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan potensi donatur dengan masyarakat yang membutuhkan, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya budaya berbagi dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan ini, sedekah tidak hanya menjadi aktivitas ibadah semata, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang mampu memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Artikel ini disusun sebagai laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Tujuan PkM ini adalah: pertama, menyalurkan sedekah dan bantuan sosial kepada warga yang memenuhi kriteria penerima manfaat; kedua, meringankan beban pengeluaran rumah tangga secara sementara melalui paket iftar dan sembako; ketiga, membangun kepedulian sosial, simpati, dan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan KKN; dan keempat, merumuskan strategi agar program bantuan sosial dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator sederhana, yaitu ketepatan sasaran penerima, jumlah paket yang tersalurkan sesuai rencana, keterlibatan aparat desa dan masyarakat dalam proses pendataan, respons penerima manfaat, dokumentasi kegiatan, serta tersusunnya rekomendasi pengembangan program. Dengan indikator tersebut, capaian kegiatan dapat dijelaskan secara lebih terukur dan tidak hanya bersandar pada narasi umum mengenai peningkatan kesejahteraan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif berbasis Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, pendataan calon penerima, pelaksanaan distribusi, dan evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaannya, tim KKN berkoordinasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang mengetahui kondisi sosial ekonomi warga.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) observasi awal terhadap kondisi masyarakat dan potensi masalah sosial ekonomi; (2) koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh arahan calon penerima bantuan; (3) penetapan kriteria penerima manfaat, seperti keluarga berpenghasilan rendah, lansia, janda/dhuafa, pekerja harian, dan keluarga yang pendapatannya dipengaruhi oleh musim; (4) penggalangan donasi dari donatur; (5) pengadaan dan pengemasan paket bantuan; (6) penyaluran bantuan melalui metode door-to-door dan distribusi terpusat berbasis komunitas; serta (7) evaluasi kegiatan melalui dokumentasi, catatan distribusi, dan wawancara singkat dengan penerima manfaat.

Alat ukur yang digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan program terdiri atas lembar pendataan penerima manfaat, daftar distribusi atau tanda terima bantuan, catatan jumlah dan nilai bantuan, dokumentasi kegiatan, serta catatan respons masyarakat. Dengan alat ukur tersebut, program dapat dinilai dari aspek ketepatan sasaran, keterlaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, dan respons penerima manfaat terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

A. Profil Desa Campagaya

Desa Campagaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, desa ini menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Galesong yang memiliki karakter sosial masyarakat pedesaan dengan corak kehidupan yang masih cukup kuat bertumpu pada hubungan kekeluargaan, kegiatan pertanian, serta aktivitas sosial-keagamaan masyarakat. Lahan di Desa Campagaya terbagi ke dalam beberapa fungsi utama, yaitu lahan pertanian, lahan permukiman, lahan pendidikan, dan lahan perkantoran, termasuk kantor desa sebagai pusat pelayanan administratif masyarakat. Pembagian lahan tersebut menunjukkan bahwa Desa Campagaya tidak hanya berfungsi sebagai ruang tempat tinggal masyarakat, tetapi juga sebagai ruang produksi, pendidikan, dan pelayanan publik. Wilayah desa ini terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Campagaya, Dusun Kampung Beru, dan Dusun Borong Taipaya. Keberadaan tiga dusun tersebut menjadi penanda adanya pembagian wilayah sosial yang berperan dalam memudahkan koordinasi pemerintahan desa, pelayanan masyarakat, serta pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan. Dalam konteks kehidupan masyarakat desa, pembagian dusun juga memiliki peran penting dalam menjaga ikatan sosial, memperkuat komunikasi antarwarga, serta mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan secara lebih terarah.⁵

Secara historis dan yuridis, Desa Campagaya merupakan hasil pemekaran wilayah dari Desa Bontomangape. Pemekaran ini menjadi bagian dari kebijakan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, memperpendek rentang pelayanan publik, serta mendorong

⁵ Pemerintah Desa Campagaya, *Profil Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar* (Takalar: Kantor Desa Campagaya, 2025).

percepatan pembangunan di wilayah pedesaan. Wilayah Desa Bontomangape yang kemudian dibentuk menjadi Desa Campagaya mencakup Dusun Campagaya dan Dusun Borong Taipaya. Ketentuan mengenai pemekaran wilayah Desa Bontomangape dan pembentukan Desa Campagaya diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 06 Tahun 2010, khususnya pada ketentuan yang memuat pembentukan beberapa desa baru di Kabupaten Takalar. Dengan adanya dasar hukum tersebut, keberadaan Desa Campagaya tidak hanya memiliki legitimasi sosial berdasarkan pengakuan masyarakat, tetapi juga memiliki legitimasi administratif berdasarkan peraturan perundang-undangan daerah. Secara geografis, Desa Campagaya berbatasan dengan bagian selatan dari Desa Bontomangape. Kedekatan wilayah ini menunjukkan bahwa hubungan historis antara Campagaya dan Bontomangape tetap memiliki jejak yang kuat, baik dari segi asal-usul wilayah, hubungan sosial masyarakat, maupun kesinambungan aktivitas ekonomi dan budaya. Pemekaran desa pada dasarnya bukan sekadar pemisahan administratif, melainkan juga proses pembentukan identitas baru yang diharapkan mampu menghadirkan pelayanan pemerintahan yang lebih dekat, pembangunan yang lebih merata, serta partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam menentukan arah kemajuan desa.

Nama Campagaya sendiri memiliki nilai historis dan kultural yang kuat bagi masyarakat setempat. Istilah "Campagaya" berasal dari bahasa daerah yang merujuk pada pohon cendana, yang dalam penyebutan masyarakat lokal dikenal dengan istilah "campaga". Penamaan ini kemudian melekat dan diabadikan sebagai identitas desa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nama suatu wilayah tidak hanya berfungsi sebagai penanda administratif, tetapi juga sebagai simbol memori kolektif, kekayaan alam, dan akar budaya masyarakat. Pohon cendana yang menjadi asal-usul penyebutan Campagaya dapat dimaknai sebagai representasi nilai lokal yang menghubungkan masyarakat dengan lingkungan alamnya. Dalam tradisi masyarakat pedesaan, nama tempat sering kali lahir dari kondisi alam, tokoh tertentu, peristiwa sejarah, atau kekhasan budaya yang hidup dalam ingatan masyarakat. Oleh karena itu, penamaan Desa Campagaya tidak dapat dilepaskan dari relasi antara manusia, alam, dan budaya lokal. Identitas kultural tersebut menjadi modal sosial penting dalam pembangunan desa, sebab masyarakat yang memahami sejarah dan asal-usul wilayahnya cenderung memiliki rasa memiliki yang lebih kuat terhadap desa. Dengan demikian, Desa Campagaya dapat dipahami sebagai desa yang tidak hanya memiliki dasar administratif dan geografis, tetapi juga menyimpan nilai historis, ekologis, dan budaya yang penting untuk dijaga. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam pengembangan desa, baik dalam bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, maupun penguatan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

Dari segi perekonomian dan mata pencaharian, masyarakat Desa Campagaya memiliki pola kehidupan ekonomi yang masih sangat erat kaitannya dengan sektor-sektor produktif berbasis sumber daya lokal. Aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dan industri rumahan, yang menjadi penopang utama kehidupan keluarga. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani sawah dengan mengandalkan lahan pertanian sebagai sumber penghasilan utama.

Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai mata pencaharian, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat desa yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui kegiatan bertani, masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, tetapi juga menjaga keberlangsungan tradisi kerja kolektif, seperti saling membantu dalam proses pengolahan lahan, penanaman, hingga masa panen. Selain sektor pertanian, sebagian masyarakat Desa Campagaya juga menggantungkan hidup pada industri pembuatan batu merah. Aktivitas ini termasuk dalam bentuk industri rumahan yang memanfaatkan tenaga kerja keluarga dan keterampilan lokal masyarakat. Pembuatan batu merah menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan, terutama bagi warga yang tidak sepenuhnya bergantung pada hasil pertanian. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta, pedagang kecil, buruh, maupun pegawai, meskipun jumlahnya tidak sebesar kelompok masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan industri batu merah.

Karakter perekonomian masyarakat Desa Campagaya menunjukkan adanya ketergantungan yang cukup kuat terhadap kondisi alam dan perubahan musim. Mata pencaharian utama, seperti pertanian dan pembuatan batu merah, sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca. Aktivitas pertanian bergantung pada ketersediaan air, kondisi lahan, serta pola musim tanam, sedangkan pembuatan batu merah umumnya lebih optimal dilakukan pada musim panas karena membutuhkan proses pengeringan yang memadai sebelum tahap pembakaran. Apabila cuaca tidak mendukung, produktivitas masyarakat dapat mengalami penurunan, baik dalam hasil pertanian maupun dalam jumlah produksi batu merah. Hal ini secara langsung berdampak pada tingkat pendapatan warga, terutama bagi keluarga yang menggantungkan penghasilannya pada kedua sektor tersebut. Dengan demikian, siklus perekonomian masyarakat Desa Campagaya bersifat musiman dan rentan terhadap perubahan cuaca. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha, peningkatan keterampilan, serta pengembangan kegiatan ekonomi alternatif yang tidak sepenuhnya bergantung pada musim. Upaya tersebut penting agar masyarakat memiliki sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil, khususnya ketika hasil pertanian menurun atau aktivitas pembuatan batu merah tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, potensi ekonomi lokal Desa Campagaya perlu terus dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat, penguatan usaha kecil, serta pemanfaatan sumber daya desa secara produktif dan berkelanjutan.

B. Program Kerja Sedekah dan Bantuan Sosial

Sedekah dan bantuan sosial merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial. Dalam Islam, sedekah tidak hanya dipahami sebagai pemberian materi kepada orang lain, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian, kasih sayang, dan upaya memperkuat hubungan antarsesama manusia. Oleh karena itu, sedekah menjadi salah satu instrumen yang sangat dianjurkan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi di tengah masyarakat. Konsep ini sejalan dengan tujuan syariat Islam (*maqāsid al-*

syarī'ah), khususnya dalam menjaga harta dan mewujudkan kemaslahatan umat.⁶ Al-Qur'an banyak menjelaskan keutamaan sedekah dan anjuran untuk membantu sesama. Salah satu ayat yang menunjukkan besarnya pahala sedekah adalah firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai terdapat seratus biji.⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sedekah memiliki nilai pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Selain itu, sedekah juga menjadi sarana untuk membersihkan jiwa dari sifat kikir dan cinta dunia yang berlebihan.⁸ Dalam konteks kehidupan sosial, sedekah mampu menjadi solusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu masyarakat yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Rasulullah saw. juga menegaskan pentingnya kepedulian sosial melalui berbagai hadis. Di antaranya adalah sabda beliau:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى⁹

Artinya:

Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. (H.R. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjadi pribadi yang gemar memberi, membantu, dan meringankan beban orang lain. Ajaran Islam tidak hanya menekankan hubungan seorang hamba dengan Allah, tetapi juga sangat memperhatikan hubungan sosial antarsesama manusia. Seorang muslim yang baik tidak cukup hanya menjaga ibadah ritualnya, seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dituntut untuk menghadirkan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan salah satu bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan tersebut dapat berupa harta, makanan, tenaga, ilmu, nasihat, ataupun dukungan moral kepada orang yang sedang mengalami kesulitan. Dalam pandangan Islam, setiap bentuk kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas akan bernilai ibadah di sisi Allah. Oleh karena itu, kepedulian sosial tidak dapat dipisahkan dari kesempurnaan akhlak seorang muslim. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap agamanya, seharusnya semakin besar pula kepeduliannya terhadap penderitaan orang lain. Sikap suka memberi juga menjadi tanda bahwa seorang muslim tidak dikuasai oleh sifat egois, kikir, dan hanya mementingkan diri

⁶ Al-Syatibi, *Al-Muwāfaqāt fi Uṣūl al-Syarī'ah*, jilid 2 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), h. 8.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan terjemahnya* (Bandung: Madina Raihan Makmur, 2010), h. 44.

⁸ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr*, jilid 3 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), h. 83.

⁹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Zakāh, no. hadis 1429 (Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 2001).

sendiri. Sebaliknya, ia memahami bahwa rezeki yang dimilikinya merupakan amanah dari Allah yang di dalamnya terdapat hak orang lain yang membutuhkan.

Dalam praktik kehidupan masyarakat, bantuan sosial memiliki peran penting dalam membangun kehidupan yang harmonis, peduli, dan saling menguatkan. Ketika seseorang membantu saudaranya yang sedang kesulitan, maka bantuan tersebut tidak hanya menyelesaikan kebutuhan materi sesaat, tetapi juga menumbuhkan rasa persaudaraan, kasih sayang, dan kepercayaan di antara anggota masyarakat. Bantuan sosial dapat menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah karena orang yang dibantu merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak ditinggalkan dalam menghadapi kesulitannya. Hal ini sangat penting terutama di tengah berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, keterbatasan penghasilan, atau musibah yang datang secara tiba-tiba. Dalam kondisi seperti itu, kehadiran orang-orang yang peduli menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat. Islam mengajarkan bahwa solidaritas sosial bukan sekadar tindakan kemanusiaan, melainkan bagian dari tanggung jawab keimanan.¹⁰ Masyarakat yang terbiasa saling membantu akan lebih kuat dalam menghadapi persoalan bersama, sebab beban hidup tidak ditanggung secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, hadis ini memberikan pesan moral yang sangat penting bahwa kemuliaan seorang muslim tidak hanya terlihat dari kesalehan pribadinya, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menghadirkan manfaat, kepedulian, dan pertolongan bagi sesama.¹¹

Dalam kegiatan KKN di Desa Campagaya, implementasi sedekah dan bantuan sosial melalui program Tebar Iftar dan Tebar Sembako menjadi bentuk nyata pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Program tersebut tidak hanya membantu masyarakat secara material, tetapi juga menghadirkan kebahagiaan dan rasa diperhatikan bagi masyarakat penerima manfaat. Hal ini penting karena bantuan sosial dalam Islam tidak semata-mata berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga bertujuan menjaga kehormatan dan ketenangan jiwa masyarakat.¹² Selain itu, budaya sedekah juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter masyarakat. Sedekah dapat menumbuhkan rasa empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap kondisi orang lain. Masyarakat yang terbiasa berbagi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih harmonis dan kuat. Dalam konteks pembangunan sosial, nilai-nilai seperti gotong royong, tolong-menolong, dan kepedulian sosial merupakan modal penting dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dan sejahtera.¹³

Bantuan sosial dalam perspektif Islam juga tidak terbatas pada pemberian materi semata, tetapi mencakup seluruh bentuk bantuan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

¹⁰ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh az-Zakah*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1999), h. 45.

¹¹ Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1972), jil. 16, hlm. 125.

¹² Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakāh*, jilid 2 (Kairo: Maktabah Wahbah, 2006), h. 923.

¹³ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 134.

Artinya:

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

Hadis ini menegaskan bahwa kebermanfaatan sosial merupakan salah satu indikator kemuliaan seorang muslim. Seorang muslim tidak hanya dinilai dari ibadah pribadinya kepada Allah, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam Islam, kebaikan tidak berhenti pada aspek ritual semata, melainkan harus tampak dalam kepedulian sosial, sikap saling menolong, dan kesediaan untuk meringankan beban sesama. Oleh karena itu, kegiatan sosial seperti pembagian sembako, pemberian makanan berbuka puasa, penggalangan donasi, santunan kepada fakir miskin, serta pelayanan masyarakat lainnya merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam yang sangat dianjurkan. Dengan demikian, hadis ini memberikan pesan bahwa muslim yang mulia adalah muslim yang kehadirannya membawa kebaikan bagi lingkungan sekitarnya. Semakin besar manfaat yang diberikan kepada orang lain, semakin besar pula peluang seseorang memperoleh pahala dan kedudukan mulia di sisi Allah. Maka, kegiatan sosial perlu terus dibiasakan sebagai wujud nyata dari iman, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial seorang muslim.

Implementasi program sedekah dan bantuan sosial dalam kegiatan KKN di Desa Campagaya diwujudkan melalui beberapa kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat dan donatur. Program tersebut di antaranya adalah Tebar Iftar dan Tebar Sembako (Bantuan Sosial) yang dilaksanakan selama bulan Ramadan 1447 H. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan konsumtif, tetapi juga menjadi sarana penguatan solidaritas sosial dan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat Desa Campagaya.

Program bantuan dalam kegiatan ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu Tebar Iftar, Tebar Sembako, dan Evaluasi Program. Program Tebar Iftar ditujukan kepada warga yang mengikuti kegiatan Ramadan di masjid atau musala, keluarga rentan, serta masyarakat yang membutuhkan makanan untuk berbuka puasa. Penyaluran dilakukan secara terpusat di masjid atau musala, serta melalui penyaluran langsung kepada masyarakat sesuai kebutuhan di lapangan. Jumlah paket yang disalurkan sebanyak 200 paket, dengan nilai bantuan per paket sebesar Rp. 25.000,-. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari tersalurkannya paket iftar kepada sasaran yang tepat, tersedianya dokumentasi kegiatan, serta adanya respons positif dari para penerima manfaat.

Selain itu, program Tebar Sembako diarahkan kepada keluarga berpenghasilan rendah, lansia, janda atau dhuafa, pekerja harian, serta keluarga yang pendapatannya dipengaruhi oleh kondisi musim. Pelaksanaan program ini diawali dengan pendataan bersama aparat desa dan tokoh masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi kriteria penerima bantuan. Setelah data penerima dianggap sesuai, bantuan disalurkan secara langsung dari rumah ke rumah atau melalui titik komunitas yang telah ditentukan. Jumlah kepala keluarga penerima

¹⁴ Al-Ṭabrani, *Al-Mu'jam al-Awsaṭ*, jilid 6 (Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1995), h. 58

bantuan sebanyak 25 keluarga. Adapun isi paket sembako terdiri atas beras, minyak, gula, dan/atau kebutuhan pokok lainnya, dengan nilai bantuan per paket sebesar Rp.100.000,- (Seratus ribu rupiah) . Indikator keberhasilan program ini adalah kesesuaian penerima dengan kriteria yang telah ditetapkan, bantuan diterima langsung oleh penerima manfaat, serta terpenuhinya sebagian kebutuhan pokok rumah tangga dalam jangka waktu sementara.

Tahap terakhir adalah Evaluasi Program yang melibatkan mahasiswa KKN, aparat desa, donatur, dan penerima manfaat. Evaluasi dilakukan melalui pencatatan data penerima, dokumentasi kegiatan, wawancara singkat dengan penerima manfaat, serta evaluasi internal oleh tim pelaksana. Data rekapitulasi program dapat dilampirkan atau diisi berdasarkan hasil penyaluran di lapangan. Keberhasilan tahap evaluasi ditandai dengan tersedianya catatan distribusi bantuan, teridentifikasinya kendala selama pelaksanaan program, serta tersusunnya rekomendasi untuk pengembangan program produktif lanjutan yang lebih berkelanjutan.

Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki nilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas dan dilandasi semangat mencari rida Allah. Pembagian sembako, misalnya, dapat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok. Pemberian makanan berbuka puasa juga termasuk amalan mulia karena membantu orang yang berpuasa menyempurnakan ibadahnya dengan penuh kebahagiaan. Demikian pula penggalangan donasi dapat menjadi sarana menggerakkan kepedulian bersama agar masyarakat yang mampu ikut berpartisipasi membantu mereka yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan sosial, nilai ukhuwah Islamiyah dapat semakin kuat karena masyarakat merasa diperhatikan dan tidak dibiarkan menghadapi kesulitan sendirian.

Melalui kegiatan sedekah dan bantuan sosial, mahasiswa KKN juga memperoleh pembelajaran penting tentang arti pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut melatih kepekaan sosial, kemampuan bekerja sama, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dengan demikian, program sedekah dan bantuan sosial tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pengabdian.¹⁵

Kegiatan sedekah dan bantuan sosial yang dilaksanakan selama KKN juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan rasa syukur atas kepedulian mahasiswa KKN serta para donatur yang terlibat. Para donator tidak hanya memberikan dana tunai tapi ada juga yang memberikan dalam bentuk barang. Di sisi lain, kegiatan ini menjadi media edukasi bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya budaya berbagi, kepedulian sosial, dan implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui program ini pula, terjalin hubungan yang lebih erat antara

¹⁵ Sri Ujjiana Putri, Menyemai Cahaya, Menata Peradaban Islami Di Desa Purnakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Wahatul mujtama' 6 no.2 (2025). h. 219.

mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat sehingga mendukung keberhasilan program-program pengabdian lainnya.

Secara ekonomi, program bantuan sosial memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, terutama bagi kelompok yang berada dalam kondisi ekonomi lemah atau rentan.¹⁶ Bantuan sosial yang diberikan, baik dalam bentuk sembako, uang tunai, makanan siap saji, maupun kebutuhan pokok lainnya, dapat meringankan beban pengeluaran rumah tangga penerima manfaat. Hal ini menjadi semakin terasa pada masa Ramadan, ketika kebutuhan keluarga umumnya mengalami peningkatan. Pada bulan tersebut, masyarakat membutuhkan persediaan makanan yang lebih memadai untuk sahur dan berbuka, sementara sebagian keluarga tetap menghadapi keterbatasan pendapatan. Oleh karena itu, kehadiran program bantuan sosial menjadi salah satu bentuk dukungan nyata yang dapat membantu menjaga kestabilan kebutuhan harian masyarakat. Sebagaimana yang diperintahkan dalam Q.S. Al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Terjemahnya

Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.¹⁷

Walaupun bantuan yang diberikan bersifat sementara dan jangka pendek, manfaatnya tetap sangat dirasakan oleh penerima. Bantuan tersebut tidak hanya membantu dari sisi materi, tetapi juga memberikan rasa aman, perhatian, dan kepedulian sosial. Bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, bantuan sosial dapat mengurangi kekhawatiran mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dengan adanya bantuan, mereka dapat sedikit lebih tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, khususnya selama bulan Ramadan. Selain itu, bantuan sosial juga dapat menjadi bentuk dukungan moral yang menunjukkan bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup.

Program sedekah dan bantuan sosial juga memiliki nilai strategis dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik dapat berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Nilai kepedulian, kebersamaan, dan gotong royong menjadi semakin kuat karena setiap orang diajak untuk saling memperhatikan kondisi saudaranya. Dalam perspektif Islam, sedekah bukan hanya dipahami sebagai pemberian materi, tetapi juga sebagai wujud keimanan, kasih sayang, dan

¹⁶ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 5–7.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan terjemahnya*, h. 105.

tanggung jawab sosial. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk membantu fakir miskin, anak yatim, kaum dhuafa, dan siapa pun yang membutuhkan pertolongan.¹⁸

Selain itu, program bantuan sosial dapat menjadi salah satu bentuk penguatan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Meskipun belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan secara menyeluruh, program ini dapat menjadi langkah awal untuk meringankan beban masyarakat dan menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya berbagi. Jika dikelola secara berkelanjutan dan tepat sasaran, bantuan sosial juga dapat dikembangkan menjadi program pemberdayaan ekonomi, seperti bantuan modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, atau pendampingan usaha bagi masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, manfaatnya tidak hanya dirasakan sesaat, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Oleh karena itu, program sedekah dan bantuan sosial dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar secara sementara, tetapi juga mempererat hubungan sosial, menumbuhkan kepedulian, dan menghidupkan nilai gotong royong. Pada akhirnya, bantuan sosial yang dilandasi semangat keislaman mampu menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli, saling mendukung, dan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam menghadapi persoalan ekonomi.

¹⁸ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakah: Dirasah Muqaranah li Ahkamiha wa Falsafatiha fi Daw' al-Qur'an wa al-Sunnah*, Juz 2 (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1973), hal. 887–889.

¹⁹ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hal. 211–214.



Gambar 1. Pembagian Bantuan Sosial

Optimalisasi program sedekah dan bantuan sosial dalam kegiatan KKN di Desa Campagaya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program serta keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan sosial yang dilaksanakan.

Salah satu faktor pendukung utama adalah tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap program sosial yang dilaksanakan. Masyarakat Desa Campagaya menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan Tebar Iftar dan Tebar Sembako, sehingga proses distribusi bantuan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dukungan aparat desa dan tokoh masyarakat turut membantu dalam proses pendataan penerima bantuan, koordinasi kegiatan, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan selama pelaksanaan program. Dukungan tersebut menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya donatur yang turut berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan program sedekah dan bantuan sosial. Bantuan dana dan material dari para donatur menjadi salah satu sumber utama keberlangsungan program. Di samping itu, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dari mahasiswa KKN yang bekerja secara terorganisir juga memudahkan pelaksanaan

kegiatan, mulai dari penggalangan dana, pengemasan bantuan, hingga proses distribusi kepada masyarakat penerima manfaat.

Kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kepedulian sosial juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Budaya saling membantu yang masih kuat di tengah masyarakat mempermudah proses pelaksanaan kegiatan sosial berbasis komunitas. Selain itu, momentum bulan Ramadan menjadi faktor pendukung tersendiri karena pada bulan tersebut semangat berbagi dan bersedekah masyarakat cenderung meningkat dibandingkan waktu lainnya.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi program sedekah dan bantuan sosial. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana bantuan sosial yang tersedia. Jumlah bantuan yang dapat disalurkan sangat bergantung pada hasil donasi yang terkumpul, sehingga cakupan penerima manfaat menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan belum seluruh masyarakat yang membutuhkan dapat menerima bantuan secara maksimal.

Selain keterbatasan dana, hambatan lain adalah keterbatasan waktu pelaksanaan program. Program sedekah dan bantuan sosial dilaksanakan dalam rentang waktu KKN yang relatif singkat, sehingga proses perencanaan, penggalangan dana, hingga distribusi bantuan harus dilakukan dalam waktu yang terbatas. Hal ini terkadang menyebabkan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terburu-buru dan kurang optimal dalam aspek teknis pelaksanaan.

Kendala lainnya adalah kesulitan dalam memperoleh barang kebutuhan pokok sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Berdasarkan laporan kegiatan KKN, beberapa jenis barang cukup sulit ditemukan di lokasi terdekat sehingga panitia harus mencari alternatif tempat pembelian, termasuk melalui platform belanja daring. Selain itu, kondisi cuaca dan akses distribusi ke beberapa wilayah dusun juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat.

Di samping faktor teknis, masih terdapat tantangan dalam membangun keberlanjutan program bantuan sosial agar tidak hanya bersifat konsumtif dan jangka pendek. Program sedekah dan bantuan sosial masih dominan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga diperlukan pengembangan program ke arah pemberdayaan ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan optimalisasi program sedekah dan bantuan sosial sangat dipengaruhi oleh adanya sinergi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, aparat desa, dan para donatur. Mahasiswa berperan sebagai penggerak program, perancang kegiatan, sekaligus pelaksana di lapangan. Masyarakat menjadi pihak yang tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga dapat dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, pendataan penerima bantuan, dan pelaksanaan kegiatan sosial. Sementara itu, aparat desa memiliki peran penting dalam memberikan dukungan administratif,

validasi data, serta membantu memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran. Adapun para donatur menjadi unsur pendukung utama dalam penyediaan dana, barang, atau sumber daya lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Apabila keempat unsur ini dapat bekerja sama secara harmonis, maka program sedekah dan bantuan sosial akan berjalan lebih efektif, terarah, dan memberikan dampak yang lebih nyata bagi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi agar setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Koordinasi yang baik dapat mencegah terjadinya tumpang tindih kegiatan, kesalahan pendataan, atau penyaluran bantuan yang kurang tepat sasaran. Selain itu, pengelolaan dana juga perlu dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel agar kepercayaan donatur serta masyarakat tetap terjaga. Setiap pemasukan dan pengeluaran hendaknya dicatat dengan baik serta dilaporkan secara terbuka kepada pihak-pihak terkait. Lebih jauh lagi, program sosial sebaiknya tidak hanya berorientasi pada bantuan konsumtif yang bersifat sementara, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Misalnya, bantuan dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan keterampilan, modal usaha kecil, pendampingan ekonomi keluarga, atau program produktif lainnya. Dengan demikian, manfaat program sedekah dan bantuan sosial tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program sedekah dan bantuan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membantu penguatan ekonomi masyarakat sekaligus mempererat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Implementasi program melalui kegiatan Tebar Iftar dan Tebar Sembako mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan yang mengalami keterbatasan ekonomi akibat ketergantungan terhadap sektor pertanian dan industri rumahan yang dipengaruhi oleh kondisi musim. Program tersebut tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara sementara, tetapi juga menumbuhkan semangat kepedulian sosial, gotong royong, dan ukhuwah Islamiyah. Selain memberikan dampak ekonomi, kegiatan sedekah dan bantuan sosial juga memberikan dampak sosial dan edukatif yang positif. Masyarakat menjadi lebih antusias dalam kegiatan berbasis kepedulian sosial, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman pengabdian masyarakat yang mampu meningkatkan kepekaan sosial, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai filantropi Islam dalam kegiatan KKN terbukti efektif dalam membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Keberhasilan optimalisasi program sedekah dan bantuan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti tingginya partisipasi masyarakat, dukungan aparat desa, keterlibatan donatur, serta budaya gotong royong yang masih kuat di tengah masyarakat. Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan dana, keterbatasan waktu pelaksanaan, kendala distribusi bantuan, dan belum optimalnya pengembangan

program ke arah pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program sedekah dan bantuan sosial yang lebih terstruktur, produktif, dan berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga menjadi media pemberdayaan sosial dan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 2001.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Zakāh*. Jilid 2. Kairo: Maktabah Wahbah, 2006.
- Al-Syatibi. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Jilid 2. Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Al-Ṭabrani. *Al-Mu'jam al-Awsaṭ*. Jilid 6. Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1995.
- Amri. Kepala Desa Campagaya. Wawancara oleh penulis. Takalar, 1 April 2026.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hariana, Hariana, Mardin Herinda, dan Lasalewo Trifandi. "Peranan Mahasiswa KKN Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato." *Jurnal Abdimas Terapan* 1, no. 1 (2021): 10–16.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1972
- Pemerintah Desa Campagaya. *Profil Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Takalar: Kantor Desa Campagaya, 2025.
- Rudini, Rudini. "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 47–60.
- Putri, Sri Ujiana. Menyemai Cahaya, Menata Peradaban Islami Di Desa Purnakarya, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, *Wahatul mujtama'* 6 no.2 (2025).
- Wulandari, Ceni Eka Putri, Siswanto Sugiarno, dan Siswanto Siswanto. "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 221.
- Wahbah al-Zuhaili. *Tafsīr al-Munīr*. Jilid 3. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.